



Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau

Edo Fahmi Prabu Ilahi^{1*}, Viktor Pandra¹, Aren Frima¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3089>

Article Info

Received: August, 11st 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: September, 11st 2026

Correspondence:

Phone: +62895603569911

Abstract: This study aims to determine the significant improvement in science learning outcomes of third grade students of SD Negeri 35 Lubuklinggau after the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model. The research method used was a pre-experimental design with one group pre-test and post-test categories. The population in this study was all 21 third grade students of SD Negeri 35 Lubuklinggau, and the research sample of 21 third grade students, consisting of 12 male students and 9 female students, taken by saturated sampling. The data collection technique used a multiple-choice test. The data analysis technique used a paired T-test. Based on data analysis, the average pre-test score was 44.76 and the average post-test score was 86.29. The t-value was -35.614 with df = 20 and a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.05 ($0.001 \leq 0.05$). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the science learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 35 Lubuklinggau after implementing the Inside Outside Circle (IOC) learning model can achieve the KKTP (Qualifying Competency Standard).

Keywords: *Achieving KKTP, Science, Inside Outside Circle (IOC) Model, Elementary School*

Citation: Ilahi, E. F. P. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau . *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5291–5296. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3089>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara diukur dari tingkat pendidikan masyarakatnya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin maju pula bangsa tersebut. Amin dan Linda (2018:105), menjelaskan pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar harus dirancang secara optimal agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam implementasinya, pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan pada keterlibatan

aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang menggabungkan dua muatan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di dalam alam semesta serta hubungan di antara keduanya, selain itu, IPAS juga mengkaji peran manusia sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat

Email: edofahmi521@gmail.com

mengembangkan pemikiran kritis dan rasional, serta mengeksplorasi, memperdalam pengetahuan, dan memahami lingkungan sekitarnya. Suhelyanti dkk., (2023:38) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya, keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai permasalahan yang dilakukan di kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau pada tanggal 10 Februari 2026. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS cenderung belum optimal, diperoleh data bahwa dari 21 siswa hanya sekitar 2 siswa yang mencapai KKTP 75, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga interaksi antara peserta didik kurang berkembang. Peserta didik lebih banyak menerima informasi dibandingkan mengolah dan mendiskusikannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran menyebabkan suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang membutuhkan interaksi dan aktivitas belajar yang tinggi. Jika kondisi ini terus berlangsung maka akan berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi dan keaktifan serta pemahaman peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Model *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi secara aktif melalui pasangan yang berganti secara teratur.

Model *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Amin & Linda, 2022:289). Penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan interaksi sosial, serta melatih keterampilan komunikasi peserta didik. Selain itu, model ini juga memungkinkan peserta didik untuk

lebih mudah memahami materi karena terjadi proses berbagi informasi secara langsung dengan teman sebaya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian Saputri dkk., (2021) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar pada muatan materi IPS siswa kelas IV SDN Kidang Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan penelitian yang dilakukan Oleh Manggala dan Aras (2023) dengan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang kekayaan budaya Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 168 Pinrang

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre - experimental design* (*One Group Pretest - Posttest*).

$$O_1 - X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (model pembelajaran *Inside Outside Circle*)

O_2 = Posttest (tes akhir setelah perlakuan)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 35 Lubuklinggau . yang beralamatkan Jalan Nias no 34, Jawa Kanan, Kec. Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument tes terlebih dahulu di uji melalui uji validitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berjumlah sebanyak 15 butir soal. Tes sebanyak dua kali yaitu *Pre-test* sebelum perlakuan atau *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar pada aspek kognitif siswa. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Selanjutnya, skor yang diperoleh siswa dihitung untuk mendapatkan nilai hasil belajar dengan menggunakan rumus nilai = (skor yang diperoleh/skor maksimal) x100.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis nilai rata - rata dan simpangan baku, uji normalitas, serta uji hipotesis. Analisis nilai rata - rata digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui penyebaran data

hasil belajar siswa. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*Paired sample t-test*) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 24. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Lubuklinggau pada tanggal 04 Mei sampai dengan 30 Mei 2026. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas III dengan jumlah siswa 21. Sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada proses pembelajaran, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Pelaksanaan *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Soal *pre-test* yang digunakan dalam penelitian yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Sebelum digunakan dalam penelitian tersebut terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa kelas IV yang berada diluar sample penelitian. Setelah soal diuji cobakan terdapat 15 soal yang valid dan dipakai untuk penelitian. Data hasil analisis belajar siswa sebelum melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-Test*)

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	2	9,52%
≤ 75	Tidak Tuntas	19	90,48%
Jumlah Siswa		21	100%
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		20	
Nilai Rata-rata		44,76	

Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Pelaksanaan *Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

Inside Outside Circle (IOC). Soal *Post-test* yang digunakan ialah soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Datab hasil analisis belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-Test*)

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	18	85,71%
≤ 75	Tidak Tuntas	3	14,29%
Jumlah Siswa		21	100%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		67	
Nilai Rata-rata		86,29	

Rata - rata dan Simpangan Baku

Perhitungan rata - rata dan simpangan baku nilai *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Rata - rata dan Simpangan Baku

		Statistics	
		PRE_TEST	POST_TEST
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		44.76	86.29
Std. Deviation		15.349	8.990

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai rata - rata (*mean*) *Pre-test* sebesar 44,76 dengan simpangan baku (*Standard deviation*) sebesar 15,349. Sementara itu, nilai rata - rata (*Mean*) *Post-test* sebesar 86,29 dengan simpangan baku (*Standard deviation*) sebesar 8,990.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Shapiro Wilk. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila Sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rekapitulasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE_TEST	0.156	21	0.196	0.915	21	0.070
POST_TEST	0.201	21	0.027	0.926	21	0.114

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) Pre-test sebesar 0,070 dan nilai signifikansi (Sig). Post-test sebesar 0,114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar 21 siswa kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau pada mata pelajaran IPAS berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada pembelajaran IPAS siswa kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t berpasangan (*Paired sample t-test*). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Data

Paired Samples Test					
		Paired Differences	t	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST_TEST	-35.614	-14.656	20	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil analisis dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen dikelas IV SD Negeri 35

Lubuklinggau pada tanggal 04 Mei 2026. Uji instrument dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diperoleh 15 butir soal yang dinyatakan valid dengan nilai Reliabilitas 0,867. Soal - soal yang valid tersebut kemudian digunakan sebagai instrument *pre-test* dan *post-test*.

Pada tanggal 07 Mei 2026, peneliti melaksanakan *pre-test* kepada siswa kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan, menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran IPAS Bab 7 Topik B (Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia). Berdasarkan hasil *Pre-test*, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (Tuntas) sebanyak 2 siswa (9,52%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 (Belum Tuntas) sebanyak 19 siswa (85,71%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 20, dengan rata - rata kelas sebesar 44,76. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) masih tergolong rendah karena rata - rata nilai belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Pada tanggal 18 Mei 2026, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi (Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia). Selanjutnya guru menjelaskan materi Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia dalam lingkungan sekitar rumah siswa. Setelah penjelasan materi selesai, siswa dibagi menjadi 2 kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil, setiap siswa dari lingkaran besar dan kecil secara bergantian bertukar informasi sehingga siswa dapat banyak menerima informasi dari kelompok lain, setelah kelompok selesai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan, melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar, kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pada tanggal 23 mei 2026, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Kegiatan diawali dengan salam, membaca doa, pengecekan

kehadiran siswa, dan apersepsi. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diajak menyanyikan lagu nasional agar lebih semangat dalam belajar. Guru kemudian menyampaikan bahwa materi yang dipelajari masih berkaitan dengan "Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia" khususnya tentang budaya yang ada di sekitar lingkungan rumahmu. Guru kembali membagi siswa menjadi 2 kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil. Pada kegiatan ini siswa tampak lebih aktif dan antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya setiap siswa secara bergantian saling memberikan dan menerima informasi dari kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil secara bergantian. Setelah kegiatan selesai, masing - masing kelompok mempresentasikan informasi yang diterima dari kelompok lainnya. Guru memberikan umpan balik dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman selama mengikuti pembelajaran. Guru melakukan refleksi serta meluruskan kesalahan pemahaman siswa terhadap materi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan materi yang di pelajari, kemudian kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada perlakuan pertemuan pertama dan kedua dalam penerapan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pada pertemuan kedua, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan penerapan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Siswa terlihat lebih antusias dan senang selama mengikuti pembelajaran karena mereka dapat belajar sambil bermain melalui kegiatan kelompok dan bertukar informasi. Siswa juga mulai aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode ceramah biasa.

Pada tanggal 25 Mei 2026, peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Berdasarkan hasil *Post-test*, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (Tuntas) sebanyak 18 siswa (100%), sedangkan siswa yang memperoleh < 75 (Tidak Tuntas) 3 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 67. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata - rata nilai *post-test* sebesar 86,29 dengan simpangan baku 8,990.

Sebagai pembuktian dari uraian diatas, dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS *statistic* 24. Hasil analisis

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) *pre-test* sebesar 0,070 dan nilai signifikansi (Sig.) *post-test* sebesar 0,114. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -15,656 dengan $df = 20$ dan nilai signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi "Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia" dikelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan siswa melalui permainan dan berdiskusi kelompok sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran IPAS materi Sejarah tradisi atau budaya di Indonesia dikelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 35 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, rata - rata hasil belajar siswa meningkat dari 44,76 pada *pre-test* menjadi 86,29 pada *post-test*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 35

Lubuklinggau sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Daftar Pustaka

- Amin & Linda, Y.S.S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi Timur: LPMM Universitas Islam.
- Amalia,L. dkk. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Amral & Asmar. 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Annisa & Indah, P. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan. *Journal of Basic Educational Studie*. 4 (2). Doi: 47467/eduinovasi.v4i2.2223.
- Anurahman. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Primasari, E. 2022. *Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Rustiarso & Tri, W. 2021. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Hakim dkk. 2022. *Konsep Dasar IPA*. Kanjuruhan: Kanjuruhan Press.
- Haryati. 2020. Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD N 2 Kawalu. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 1(2) e-ISSN 2722-6069.